

**SIKAP KEBERAGAMAAN KARYAWAN  
DI PO HARYANTO KECAMATAN NGEMBAL  
KABUPATEN KUDUS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S Pd. I)**

**Oleh :**

**HERI PURWANTO  
NIM. 102331165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Purwanto

NIM : 102331165

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto 17 Juli 2014  
Yang Menyatakan

**Heri Purwanto**  
NIM. 102331165

**IAIN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Juli 2014

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi  
Sdr. Heri Purwanto  
Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN Purwokerto)  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama	:	Heri Purwanto
NIM	:	102331165
Jenjang	:	S-1
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Sikap Keberagamaan Karyawan di PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terima kasih.  
*Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.*

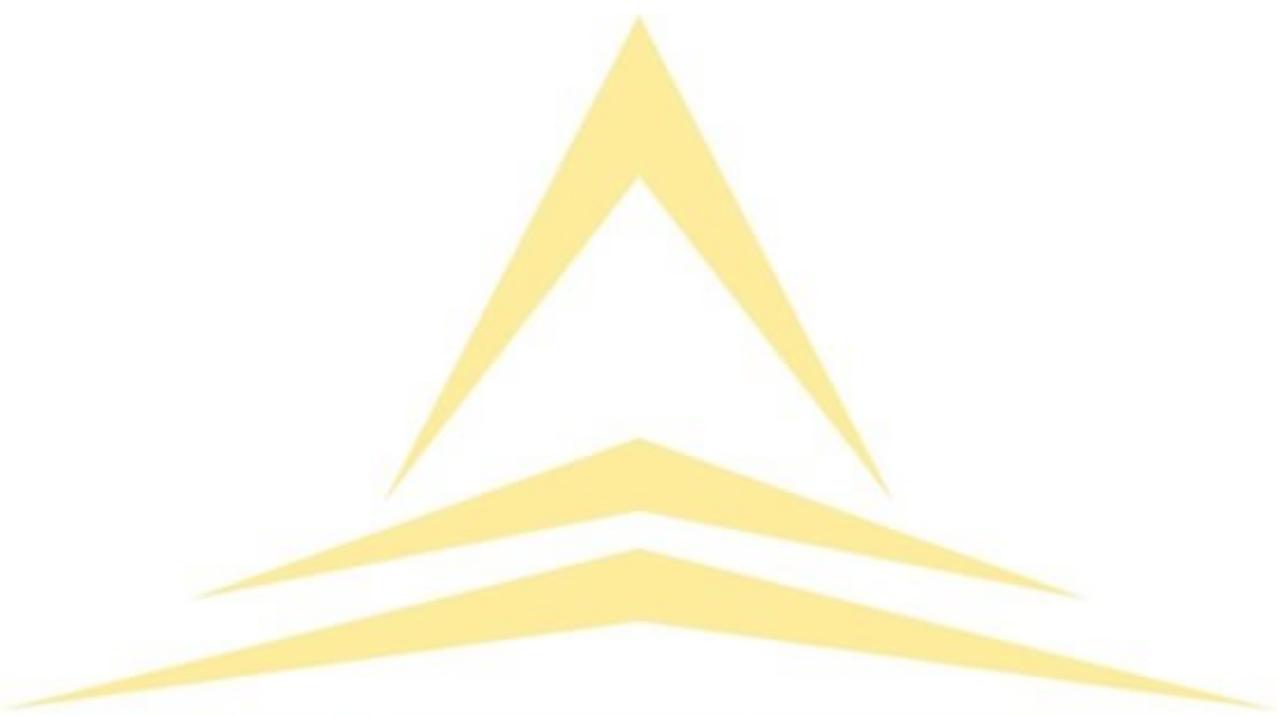
Pembimbing,  
**IAIN PURWOKERTO**

**Dr. H.M.H. Muflihin, M. Pd**  
NIP. 19630302 199103 1 005

## MOTTO

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً مِّنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

*Dan jadilah kamu orang yang bisa menggali faidah (manfaat) pada setiap hari atas bertambahnya ilmu; serta arungilah faidah-faidah ilmu yang laksana lautan.<sup>1</sup>*



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>1</sup> H. M. Ali Maghfur Syadili Iskandar, S.Pd.I. *Syarah Alala & Nadham Ta'lim (Mutiarah Hikmah Mencari Ilmu)*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 7

**PERSEMBAHAN**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa berada di garis tuntunanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M. Pd. I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

5. Drs. Munjin, M. Pd. I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Drs. Amat Nuri, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Sumiarti, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Drs. Machfudin, M. Pd. I Penasehat Akademik PAI 4 angkatan 2010
9. Dr. H.M.H. Muflihin, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
10. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Purwokerto, 17 Juli 2014  
Penulis,

Heri Purwanto  
102331165

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Definisi Operasional .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Sistematika Kepenulisan .....	12
<b>BAB II       SIKAP KEBERAGAMAAN KARYAWAN</b>	
A. Sikap .....	14
1. Pengertian Sikap .....	14
2. Faktor Pembentuk dan Ciri-ciri Sikap .....	15
B. Keberagamaan .....	23
1. Pengertian Keberagamaan .....	23

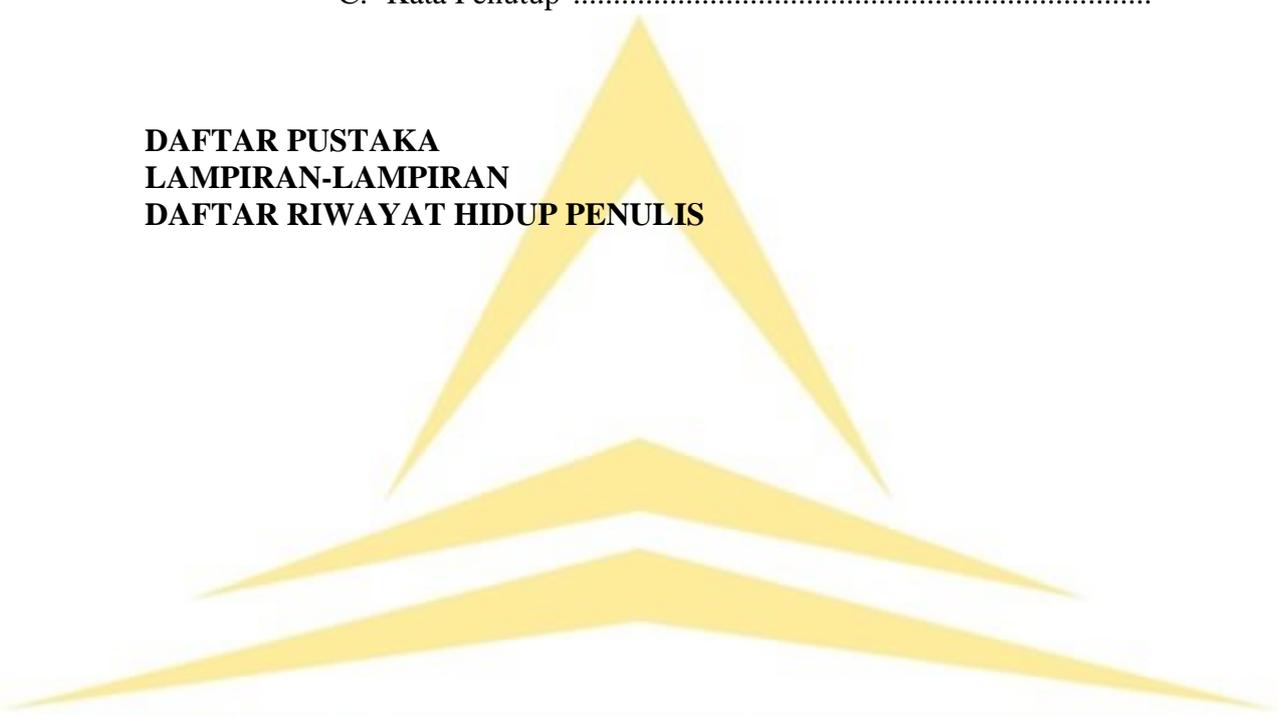
	2. Dimensi Keberagamaan.....	25
	3. Tipe Keberagamaan.....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	46
	B. Lokasi Penelitian.....	47
	C. Obyek Penelitian.....	48
	D. Populasi dan Sampel.....	48
	E. Metode Pengumpulan Data.....	49
	F. Metode Analisis Data.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>SIKAP KEBERAGAMAAN KARYAWAN DI PO HARYANTO KECAMATAN NGEMBAL KABUPATEN KUDUS</b>	
	A. PO Haryanto.....	55
	1. Sejarah.....	55
	2. Sarana dan Kegiatan.....	56
	3. Struktur Organisasi PO Haryanto.....	58
	B. Keberagamaan Karyawan PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus.....	59
	1. Dimensi Keyakinan.....	60
	2. Dimensi Ritual.....	62
	3. Dimensi Pengalaman.....	70
	4. Dimensi Pengetahuan.....	72
	5. Dimensi Konsekuensi.....	75
	C. Analisis Data.....	77

D. Analisis Sikap Keberagaman Karyawan PO Haryanto  
Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus ..... 58

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 80  
B. Saran-saran .....  
C. Kata Penutup .....

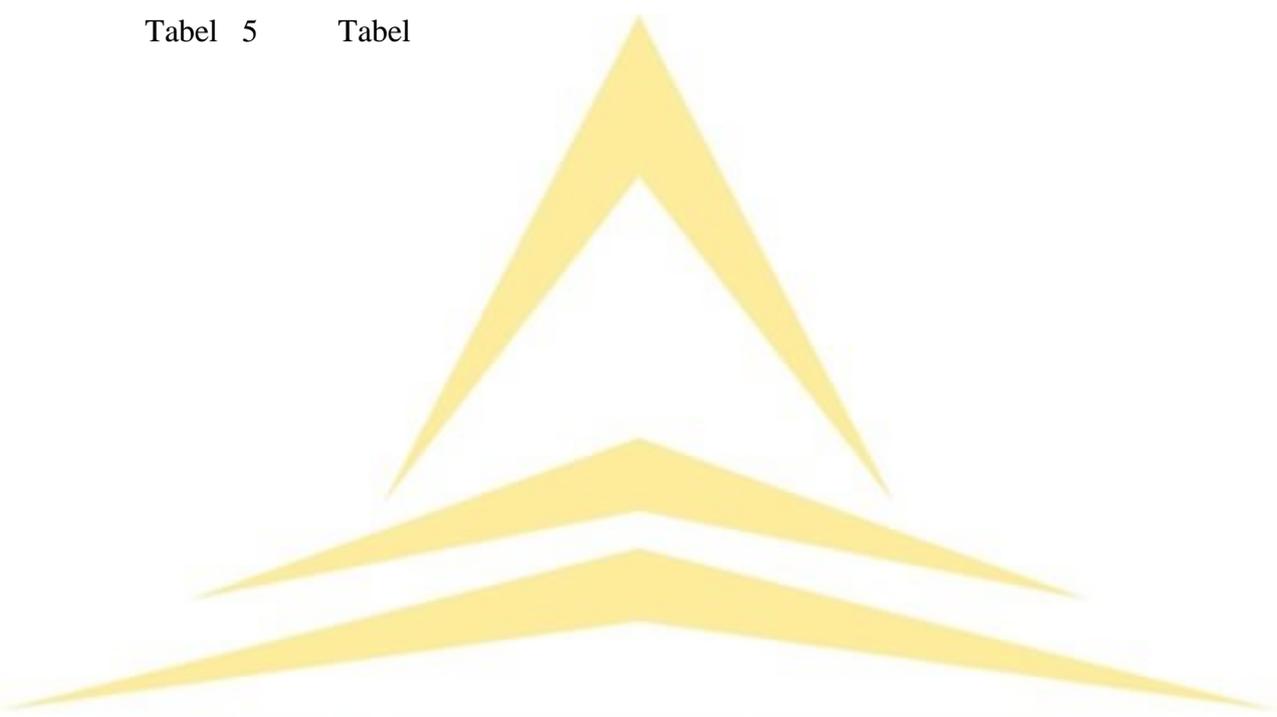
**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Jumlah Karyawan PO Haryanto, 49
Tabel 2	Tabel
Tabel 3	Tabel
Tabel 4	Tabel
Tabel 5	Tabel



**IAIN PURWOKERTO**

**SIKAP KEBERAGAMAAN KARYAWAN  
DI PO HARYANTO KECAMATAN NGEMBAL  
KABUPATEN KUDUS**

Oleh : Heri Purwanto

NIM. 102331165

**ABSTRAK**

Di era globalisasi ini ternyata masalah agama perlahan menjadi hal yang tidak di nomor satukan. Tuntutan kebutuhan hidup menjadi hal yang paling dominan menjadikan keadaan seperti ini. Namun tidak demikian yang terjadi pada karyawan PO Haryanto garasi ngembal kudus. PO Haryanto sebuah perusahaan otobus yang melayani rute sejumlah kota di jawa dan madura dengan jakarta dipimpin oleh H Haryanto. H Haryanto adalah seorang pensiunan TNI yang religius sehingga berusaha mewujudkan kereligiuserannya pada karyawannya. Bagaimana karyawan PO Haryanto dalam mengaktualisasikan keberagamaannya ditengah pekerjaannya?

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan didukung data kuantitatif, dalam skripsi ini penulis mencoba mengetahui sikap keberagaman karyawan PO Haryanto dengan menggunakan teori dari R.Stark dan C.Y Glock yaitu di dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi pengalaman, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensi.

Melalui penelitian yang memakan waktu kurang lebih satu bulan, temuan yang dihasilkan menyatakan tingkat keberagaman karyawan PO Haryanto Garasi Ngembal cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwasannya masih adanya kepedulian terhadap keberagaman ditengah-tengah pekerjaan dan gemelut nafsu duniawi

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya keberagaman karyawan PO Haryanto sangat beragam, ada yang tinggi, sedang dan sebagian ada yang rendah. Adanya pengaruh dari cita-cita pimpinan perusahaan menjadi faktor yang cukup kuat dalam membentuk keberagaman karyawan.

Kata Kunci : Sikap Keberagaman, dan PO Haryanto

**IAIN PURWOKERTO**

# **SIKAP KEBERAGAMAAN KARYAWAN DI PO HARYANTO KECAMATAN NGEMBAL KABUPATEN KUDUS**

**OLEH : HERI PURWANTO  
NIM. 102331165**

## **ABSTRAK**

Di era globalisasi ini ternyata masalah agama perlahan-lahan menjadi hal yang tidak di nomorsatukan. Tuntutan kebutuhan hidup menjadi hal yang paling dominan menjadikan keadaan seperti ini. Namun tidak demikian yang terjadi pada karyawan PO Haryanto garasi ngembal kudus. PO Haryanto sebuah perusahaan otobus yang melayani rute sejumlah kota di Jawa dan madura dengan Jakarta dipimpin oleh H Haryanto. H Haryanto adalah seorang pensiunan TNI yang religius sehingga berusaha mewujudkan kereligiusannya pada karyawannya. Bagaimana karyawan PO Haryanto dalam mengaktualisasikan keberagamaannya di tengah pekerjaannya?

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan didukung data kuantitatif, dalam skripsi ini penulis mencoba mengetahui sikap keberagamaannya karyawan PO Haryanto dengan menggunakan teori dari R. Stark dan C.Y Glock yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi ritual, dimensi pengalaman, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensi.

Melalui penelitian yang memakan waktu kurang lebih satu bulan, temuan yang dihasilkan menyatakan tingkat keberagamaannya karyawan PO Haryanto Garasi Ngembal cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwasannya masih adanya kepedulian terhadap keberagamaannya di tengah-tengah pekerjaannya dan meluapnya sudunyawinya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya keberagamaannya karyawan PO Haryanto sangat beragam, ada yang tinggi, sedang dan sebagian ada yang rendah. Adanya pengaruh dari cita-cita pimpinan perusahaan menjadi faktor yang cukup kuat dalam membentuk keberagamaannya karyawan.

Kata Kunci : Sikap Keberagamaan, dan PO Haryanto

# **IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pekerjaan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan bagi manusia, karena dengan pekerjaan seseorang akan merasa terpuaskan dan terjamin pemenuhan kebutuhan hidupnya. Bukan suatu hal yang mengherankan jika semua orang berlomba lomba untuk mencari atau menciptakan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah bukan hanya usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melainkan juga suatu bentuk upaya sungguh sungguh dengan mengerahkan seluruh, fikir dan dzikir untuk mengaktualisasikan sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Taqwa merupakan dasar utama kerja, apapun bentuk dan jenis pekerjaan, maka taqwa merupakan petunjuknya. Memisahkan antara taqwa dengan iman berarti mengucilkan Islam dan aspek kehidupan dan membiarkan kerja berjalan pada wilayah kemashlahatannya sendiri. Bukan kaitannya dalam pembangunan individu, kepatuhan kepada Allah SWT serta pengembangan umat manusia.

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula

manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan didunia. Didalamnya berisi aturan aturan baik berupa kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia dan juga larangan yang harus dihidari manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupann di akherat. Pendidikan mengenai agama Islam dapat dilakukan dirumah, disekolah, dilingkungan masyarakat atau bahkan ditempat kerja.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>1</sup>.

Pendidikan sebagai proses menyiapkan manusia yang sejahtera, sehat jasmani dan ruhani, dan bahagia dunia-akhirat, tidak terlepas dari posisi manusia sebagai khalifah yang membutuhkan ekonomi yang kuat sebagai penopang hidupnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam proses

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 87

kependidikannya harus menyentuh wilayah riil kebutuhan umat jamaah. Kebutuhan riil yang sangat urgen adalah kesejahteraan hidup.<sup>2</sup>

Dicantumkannya pendidikan agama dalam UUSPN itu, merupakan suatu kebijakan politik pemerintah yang sekaligus memberikan rambu-rambu kepada pengelola dan pelaksana pendidikan agama yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki implikasi moral dan etika yang tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam kajian ini adalah: “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>3</sup>

Islam sebagai agama juga merupakan hal yang paling mendasar yang dijadikan sebagai landasan utama dalam proses pendidikan, baik pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Karena dengan agama memerikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Kebahagiaan batin merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia yang sedang bekerja keras memenuhi kebutuhan duniawinya yang terkadang meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah. Proses dalam memenuhi kebutuhan lahir tersebut akan sangat rawan dengan pelanggaran

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis,2009), hal. 121

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 75

nilai nilai agama jika tidak dibarengi dengan kedekatan dengan Allah SWT sebagai kontrol terhadap nafsu yang berlebihan pada diri manusia.

Pada hakikatnya, Islam adalah agama yang mengajarkan nilai- nilai etik, moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam segala bidang bagi pemeluknya tak terkecuali bidang ekonomi. Banyak sekali ajaran Islam yang mendorong agar umatnya mau bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, berlaku jujur dalam berbisnis, mencari usaha dari tangan sendiri, berlomba-lomba dalam kebaikan dll.<sup>4</sup>

Menurut agama bekerja bukan hanya semata-mata mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tetapi juga dapat diarahkan kedalam bentuk pengabdian kepada sesama manusia, kepada keluarga bangsa dan negara. Dan hal yang paling penting bekerja juga dapat dijadikan bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan keyakinan kepada nabi Muhammad SAW. Jika hal tersebut terlaksana maka bekerjanya seseorang dapat dijadikan cermin keberagamaannya dalam menjalankan keyakinan terhadap agamanya tersebut.

Ibadah sebagai tujuan utama manusia kepada Allah dan menjadi tujuan dari proses pendidikan merupakan bentuk pengabdian diri manusia kepada Allah. Bentuknya dapat berupa ibadah sholat, puasa, serta haji ke tanah suci. Ibadah yang menjadi proses dalam mendekatkan diri kepada Allah tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa yang akan menimbulkan rasa bahagia pada diri manusia.

---

<sup>4</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Wirausaha Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 76

Penanaman nilai-nilai Islam yang menjadi dasar terbentuknya sikap keberagamaan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan manusia. Sehingga seorang pendidik harus mengetahui pengetahuan yang cukup serta cara yang tepat agar dapat dengan tepat menanamkan nilai-nilai agama kepada manusia yang sedang dihadapinya. Ketepatan tersebut akan dapat memberikan kesadaran bagi mereka yang dibimbing tentang adanya Tuhan dan sikap terhadap Tuhannya baik dalam beribadah maupun berinteraksi dengan sesama manusia.

Sikap keberagamaan seseorang ditentukan oleh pemahamannya terhadap agama tersebut. Pemahaman seseorang terhadap suatu agama menuntut seseorang untuk menerapkannya dalam sikap kehidupannya sehari-hari dan dalam berbagai situasi kehidupan. Sikap sebagai perbuatan yang dipengaruhi pengetahuan memiliki tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah :

1. Aspek kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran.
2. Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditunjukkan kepada obyek-obyek tertentu.
3. Aspek konatif : berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya ; kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sikap beragama juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam beragama. Pengalaman yang dimaksud disini adalah suatu pengetahuan yang

timbul bukan pertama-tama dari fikiran melainkan bersifat langsung, intuitif dan afektif.<sup>5</sup>

Lima dimensi dapat dibedakan dalam hal ini; didalam setiap dimensi aneka ragam kaidah dan unsur-unsur lainnya dari berbagai agama dunia dapat digolong-golongkan. Dimensi-dimensi itu adalah keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi konsekuensi.<sup>6</sup> Dari dimensi keberagamaan, ibadah merupakan aspek keberagamaan manusia yang paling dapat diamati dan diukur, dan merupakan aspek beragama yang paling mudah diamati perbedaannya antara satu agama dengan agama lainnya.<sup>7</sup>

Usaha yang bergerak di bidang transportasi sedang menjamur akhir akhir ini. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan Otobis yang melayani trayek dari satu daerah ke daerah lain atau melayani pariwisata. Umumnya pekerjaan di bidang usaha transportasi mempunyai tantangan kehidupan yang sangat keras sehingga mempengaruhi kepribadian seseorang dikarenakan tuntutan disiplin kerja, waktu yang sempit dan berbagai macam persoalan yang ditemui di dunia kerja. Tuntutan pekerjaan tersebut juga mempersempit kesempatan seseorang untuk belajar agama atau bahkan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

PO Haryanto adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat. Garasi utama PO Haryanto terletak di jalan lingkaran luar, Ngembal Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Seperti perusahaan otobus lainnya,

---

<sup>5</sup>Niko Syukur Dister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hal. 21

<sup>6</sup> Roland Robertson. *Agama : Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 296

<sup>7</sup> Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal . 99

PO Haryanto memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak, yaitu 500 orang baik bagian awak bus maupun bagian perawatan armada. H Haryanto selaku pemilik PO Haryanto memiliki peraturan wajib sholat lima waktu bagi seluruh karyawannya. Setiap dhuhur di tengah pekerjaan, seluruh karyawan wajib melaksanakan sholat duhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin yang berisi motivasi keagamaan yang diisi oleh H Haryanto maupun yang menggantikannya. PO Haryanto juga memberikan hadiah umroh atau haji bagi karyawannya. hal tersebut sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>8</sup>. Selain itu agama akan bermanfaat manakala dilihat dari keyakinan keagamaan seseorang dapat menimbulkan pengaruh positif yang luar biasa dalam hidup.<sup>9</sup> Tingginya etos kerja dan solidaritas antar karyawan tentunya menjadi hal diharapkan terlihat pada diri manusia yang bekerja. Secara tidak langsung, bapak haji Haryanto telah menanamkan nilai keagamaan pada setiap karyawannya yang umumnya masih awam terhadap agama dan berstatus ekonomi menengah ke bawah.

Dari deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, *“Sikap Keberagamaan Karyawan Po Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus”*

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Haryanto 20 Februari 2014 Pukul 05.15 WIB

<sup>9</sup> Deden Makbullah, *PAI Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo Pers, 2011), hal. 76

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah Bagaimana sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman yang berlebihan, juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman pada pengertian skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada judul skripsi sebagai berikut :

Sikap adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasilpenalaran, pemahaman dan penghayatan individu<sup>10</sup>

Keberagamaan berasal dari kata agama yang berarti memeluk atau menjalankan agama. Agama adalah perasaan dan pengalaman insan secara individual, yang menganggap mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.

Dalam perspektif Islam, keberagamaan harus bersifat menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an (2; 208) bahwa orang orang yang beriman harus masuk ke dalam Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, seorang muslim harus mempunyai keyaqinan terhadap akidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syariah, mempunyai akhlak yang baik, ilmu yang cukup dan jiwa yang sufiistik.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo), hal. 259

Dan yang menjadi fokus penelitian penulis adalah aspek ritualistik atau dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya.

Penulis membatasi kegiatan keberagamaan dalam beberapa hal, yaitu :

1. Keyakinan terhadap rukun islam dan rukun iman
2. Menjalankan solat wajib lima waktu
3. Solat dzuhur berjamaah di tempat bekerja
4. Sholat jum'at berjamaah di tempat bekerja
5. Membaca al qur'an
6. Berdoa sebelum memulai bekerja

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor perusahaan, dsb) dengan mendapat gaji (upah).<sup>11</sup> Karyawan yang dimaksud adalah kru bis, mekanik dan pegawai kantor lainnya Dalam hal ini PO Haryanto adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat.

PO Haryanto merupakan perusahaan penyedia jasa angkutan darat berupa kendaraan bus ukuran besar yang melayani rute Jakarta dan Sekitarnya ke beberapa kota di pulau Jawa dan Madura.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sikap keberagamaan karyawan adalah reaksi yang timbul dari sikap tertentu terhadap objek mengenai masalah masalah yang menyangkut agama dalam hal ini berhubungan dengan aspek ritualistik pada orang yang bekerja di PO Haryanto yang kemudian

---

<sup>11</sup> Artikata.com diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.40

dijadikan pegangan dalam menjalani hidup dengan cara patuh pada ajaran agama.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Mengetahui Sikap keberagamaan pada karyawan di PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini menginformasikan mengenai sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto.
- b. Bagi penulis, akan memperoleh pengetahuan tentang sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Arikunto, 2000: 75).<sup>12</sup> Pengetahuan yang didalami, dicermati, ditelaah dan diidentifikasi merupakan penemuan-penemuan dari seorang peneliti terhadap suatu masalah.

Dengan telaah pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada. Selain itu telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

---

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 75

Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi attitude itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Attitude itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek. Tidak ada attitude tanpa ada objek.<sup>13</sup>

Agama, secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai perangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan alam gaib khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu yang pertama adalah skripsi milik Tri Wahyuningsih mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan tarbiyah program Studi PAI tahun 2006 dengan judul pembentukan sikap keagamaan anak ditaman kanak kanak muslimat NU Diponegoro 53 pasir kulon, karang lewas purwokerto. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi penulis yaitu mengangkat masalah sikap keberagamaan. Yang membedakan adalah skripsi penulis membahas mengenai sikap keberagamaan pada diri orang dewasa dalam hal ini adalah karyawan sedangkan yang diteliti oleh tri wahyuningsih adalah pembentukan sikap pada anak-anak.

---

<sup>13</sup> W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Resco Bandung, 1996) hal. 149

<sup>14</sup> Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. (Jakarta: Presnada Media, 2004) hal. 228

Yang kedua adalah skripsi dari Siti Nur Hasanah mahasiswa PAI STAIN Salatiga dengan judul Hubungan Intensitas Keberagamaan Dengan Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al Falah Salatiga Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang adanya hubungan antara keberagaman peserta didik dengan sikap sosial.

Yang ketiga adalah skripsi berjudul Sikap Keberagamaan Petani Di Dukuh Gempol Desa Bantarkawung Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dari mahasiswa UMP Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang sikap keberagaman petani desa tersebut yang kemudian berbenturan dengan ritual tradisi leluhur yang masih terus dilaksanakan oleh para petani desa tersebut.

#### **F. Sistematika Kepenulisan**

Keseluruhan dari pembahasan proposal skripsi ini, disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teoritis teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: Pertama pengertian sikap keberagamaan, dimensi keberagamaan,

BAB III Berkaitan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV, Menguraikan tentang Penyajian dan Analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi,. Dan analisis data tentang sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto. Lalu faktor pendukung dan penghambat.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pekerjaan dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan bagi manusia, karena dengan pekerjaan seseorang akan merasa terpuaskan dan terjamin pemenuhan kebutuhan hidupnya. Bukan suatu hal yang mengherankan jika semua orang berlomba lomba untuk mencari atau menciptakan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah bukan hanya usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melainkan juga suatu bentuk upaya sungguh sungguh dengan mengerahkan seluruh, fikir dan dzikir untuk mengaktualisasikan sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Taqwa merupakan dasar utama kerja, apapun bentuk dan jenis pekerjaan, maka taqwa merupakan petunjuknya. Memisahkan antara taqwa dengan iman berarti mengucilkan Islam dan aspek kehidupan dan membiarkan kerja berjalan pada wilayah kemashlahatannya sendiri. Bukan kaitannya dalam pembangunan individu, kepatuhan kepada Allah SWT serta pengembangan umat manusia.

Untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin modern dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan pula

manusia dapat mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan manusia akan sempurna jika kebahagiaan lahir dan batin terpenuhi dengan seimbang. Kebahagiaan batin akan terpenuhi karena adanya sebuah kepercayaan terhadap Tuhan atau agama. Dalam beragama diperlukan suatu peribadatan dengan cara-cara tertentu. Untuk mengetahui cara beribadah kepada Tuhan, manusia memerlukan sebuah pendidikan agama.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan didunia. Didalamnya berisi aturan aturan baik berupa kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia dan juga larangan yang harus dihidari manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupann di akherat. Pendidikan mengenai agama Islam dapat dilakukan dirumah, disekolah, dilingkungan masyarakat atau bahkan ditempat kerja.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>1</sup>.

Pendidikan sebagai proses menyiapkan manusia yang sejahtera, sehat jasmani dan ruhani, dan bahagia dunia-akhirat, tidak terlepas dari posisi manusia sebagai khalifah yang membutuhkan ekonomi yang kuat sebagai penopang hidupnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam proses

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 87

kependidikannya harus menyentuh wilayah riil kebutuhan umat jamaah. Kebutuhan riil yang sangat urgen adalah kesejahteraan hidup.<sup>2</sup>

Dicantulkannya pendidikan agama dalam UUSPN itu, merupakan suatu kebijakan politik pemerintah yang sekaligus memberikan rambu-rambu kepada pengelola dan pelaksana pendidikan agama yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki implikasi moral dan etika yang tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam kajian ini adalah: “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>3</sup>

Islam sebagai agama juga merupakan hal yang paling mendasar yang dijadikan sebagai landasan utama dalam proses pendidikan, baik pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Karena dengan agama memerikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Kebahagiaan batin merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia yang sedang bekerja keras memenuhi kebutuhan duniawinya yang terkadang meninggalkan kewajibannya sebagai hamba Allah. Proses dalam memenuhi kebutuhan lahir tersebut akan sangat rawan dengan pelanggaran

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis,2009), hal. 121

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hal. 75

nilai nilai agama jika tidak dibarengi dengan kedekatan dengan Allah SWT sebagai kontrol terhadap nafsu yang berlebihan pada diri manusia.

Pada hakikatnya, Islam adalah agama yang mengajarkan nilai- nilai etik, moral dan spiritual yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam segala bidang bagi pemeluknya tak terkecuali bidang ekonomi. Banyak sekali ajaran Islam yang mendorong agar umatnya mau bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, berlaku jujur dalam berbisnis, mencari usaha dari tangan sendiri, berlomba-lomba dalam kebaikan dll.<sup>4</sup>

Menurut agama bekerja bukan hanya semata-mata mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tetapi juga dapat diarahkan kedalam bentuk pengabdian kepada sesama manusia, kepada keluarga bangsa dan negara. Dan hal yang paling penting bekerja juga dapat dijadikan bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan keyakinan kepada nabi Muhammad SAW. Jika hal tersebut terlaksana maka bekerjanya seseorang dapat dijadikan cermin keberagamaannya dalam menjalankan keyakinan terhadap agamanya tersebut.

Ibadah sebagai tujuan utama manusia kepada Allah dan menjadi tujuan dari proses pendidikan merupakan bentuk pengabdian diri manusia kepada Allah. Bentuknya dapat berupa ibadah sholat, puasa, serta haji ke tanah suci. Ibadah yang menjadi proses dalam mendekatkan diri kepada Allah tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa yang akan menimbulkan rasa bahagia pada diri manusia.

---

<sup>4</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Wirausaha Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 76

Penanaman nilai-nilai Islam yang menjadi dasar terbentuknya sikap keberagamaan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan manusia. Sehingga seorang pendidik harus mengetahui pengetahuan yang cukup serta cara yang tepat agar dapat dengan tepat menanamkan nilai-nilai agama kepada manusia yang sedang dihadapinya. Ketepatan tersebut akan dapat memberikan kesadaran bagi mereka yang dibimbing tentang adanya Tuhan dan sikap terhadap Tuhannya baik dalam beribadah maupun berinteraksi dengan sesama manusia.

Sikap keberagamaan seseorang ditentukan oleh pemahamannya terhadap agama tersebut. Pemahaman seseorang terhadap suatu agama menuntut seseorang untuk menerapkannya dalam sikap kehidupannya sehari-hari dan dalam berbagai situasi kehidupan. Sikap sebagai perbuatan yang dipengaruhi pengetahuan memiliki tiga aspek, ketiga aspek tersebut adalah :

1. Aspek kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran.
2. Aspek Afektif : berwujud proses yang menyangkut perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditunjukkan kepada obyek-obyek tertentu.
3. Aspek konatif : berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya ; kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sikap beragama juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam beragama. Pengalaman yang dimaksud disini adalah suatu pengetahuan yang

timbul bukan pertama-tama dari fikiran melainkan bersifat langsung, intuitif dan afektif.<sup>5</sup>

Lima dimensi dapat dibedakan dalam hal ini; didalam setiap dimensi aneka ragam kaidah dan unsur-unsur lainnya dari berbagai agama dunia dapat digolong-golongkan. Dimensi-dimensi itu adalah keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi konsekuensi.<sup>6</sup> Dari dimensi keberagamaan, ibadah merupakan aspek keberagamaan manusia yang paling dapat diamati dan diukur, dan merupakan aspek beragama yang paling mudah diamati perbedaannya antara satu agama dengan agama lainnya.<sup>7</sup>

Usaha yang bergerak di bidang transportasi sedang menjamur akhir akhir ini. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan Otobis yang melayani trayek dari satu daerah ke daerah lain atau melayani pariwisata. Umumnya pekerjaan di bidang usaha transportasi mempunyai tantangan kehidupan yang sangat keras sehingga mempengaruhi kepribadian seseorang dikarenakan tuntutan disiplin kerja, waktu yang sempit dan berbagai macam persoalan yang ditemui di dunia kerja. Tuntutan pekerjaan tersebut juga mempersempit kesempatan seseorang untuk belajar agama atau bahkan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam.

PO Haryanto adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat. Garasi utama PO Haryanto terletak di jalan lingkar luar, Ngembal Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Seperti perusahaan otobus lainnya,

---

<sup>5</sup>Niko Syukur Dister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hal. 21

<sup>6</sup> Roland Robertson. *Agama : Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 296

<sup>7</sup> Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hal . 99

PO Haryanto memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak, yaitu 500 orang baik bagian awak bus maupun bagian perawatan armada. H Haryanto selaku pemilik PO Haryanto memiliki peraturan wajib sholat lima waktu bagi seluruh karyawannya. Setiap dhuhur di tengah pekerjaan, seluruh karyawan wajib melaksanakan sholat duhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin yang berisi motivasi keagamaan yang diisi oleh H Haryanto maupun yang menggantikannya. PO Haryanto juga memberikan hadiah umroh atau haji bagi karyawannya. hal tersebut sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>8</sup>. Selain itu agama akan bermanfaat manakala dilihat dari keyakinan keagamaan seseorang dapat menimbulkan pengaruh penngaruh positif yang luar biasa dalam hidup.<sup>9</sup> Tinggi nya etos kerja dan solidaritas antar karyawan tentunya menjadi hal diharapkan terlihat pada diri manusia yang bekerja. Secara tidak langsung, bapak haji Haryanto telah menanamkan nilai keagamaan pada setiap karyawannya yang umumnya masih awam terhadap agama dan berstatus ekonomi menengah ke bawah.

Dari deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, *“Sikap Keberagamaan Karyawan Po Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus”*

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Haryanto 20 Februari 2014 Pukul 05.15 WIB

<sup>9</sup> Deden Makbullah, *PAI Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo Pers ,2011), hal. 76

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat di rumuskan adalah Bagaimana sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman yang berlebihan, juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman pada pengertian skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada judul skripsi sebagai berikut :

Sikap adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu<sup>10</sup>

Keberagamaan berasal dari kata agama yang berarti memeluk atau menjalankan agama. Agama adalah perasaan dan pengalaman insan secara individual, yang menganggap mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.

Dalam perspektif Islam, keberagamaan harus bersifat menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an (2; 208) bahwa orang-orang yang beriman harus masuk ke dalam Islam secara menyeluruh (kaffah). Oleh karena itu, seorang muslim harus mempunyai keyakinan terhadap akidah Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap syariah, mempunyai akhlak yang baik, ilmu yang cukup dan jiwa yang sufiistik.

---

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo), hal. 259

Dan yang menjadi fokus penelitian penulis adalah aspek ritualistik atau dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya.

Penulis membatasi kegiatan keberagamaan dalam beberapa hal, yaitu :

1. Keyakinan terhadap rukun islam dan rukun iman
2. Menjalankan solat wajib lima waktu
3. Solat dzuhur berjamaah di tempat bekerja
4. Sholat jum'at berjamaah di tempat bekerja
5. Membaca al qur'an
6. Berdoa sebelum memulai bekerja

Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor perusahaan, dsb) dengan mendapat gaji (upah).<sup>11</sup> Karyawan yang dimaksud adalah kru bis, mekanik dan pegawai kantor lainnya Dalam hal ini PO Haryanto adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat.

PO Haryanto merupakan perusahaan penyedia jasa angkutan darat berupa kendaraan bus ukuran besar yang melayani rute Jakarta dan Sekitarnya ke beberapa kota di pulau Jawa dan Madura.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sikap keberagamaan karyawan adalah reaksi yang timbul dari sikap tertentu terhadap objek mengenai masalah masalah yang menyangkut agama dalam hal ini berhubungan dengan aspek ritualistik pada orang yang bekerja di PO Haryanto yang kemudian

---

<sup>11</sup> Artikata.com diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.40

dijadikan pegangan dalam menjalani hidup dengan cara patuh pada ajaran agama.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Mengetahui Sikap keberagamaan pada karyawan di PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus

##### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini menginformasikan mengenai sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto.
- b. Bagi penulis, akan memperoleh pengetahuan tentang sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto Kecamatan Ngembal Kabupaten Kudus

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Arikunto, 2000: 75).<sup>12</sup> Pengetahuan yang didalami, dicermati, ditelaah dan diidentifikasi merupakan penemuan-penemuan dari seorang peneliti terhadap suatu masalah.

Dengan telaah pustaka kita mendalami, mencermati, menelaah mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada. Selain itu telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

---

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 75

Pengertian attitude itu dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi attitude itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Attitude itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek. Tidak ada attitude tanpa ada objek.<sup>13</sup>

Agama, secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai perangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan alam gaib khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu yang pertama adalah skripsi milik Tri Wahyuningsih mahasiswa STAIN Purwokerto jurusan tarbiyah program Studi PAI tahun 2006 dengan judul pembentukan sikap keagamaan anak ditaman kanak kanak muslimat NU Diponegoro 53 pasir kulon, karang lewas purwokerto. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi penulis yaitu mengangkat masalah sikap keberagamaan. Yang membedakan adalah skripsi penulis membahas mengenai sikap keberagamaan pada diri orang dewasa dalam hal ini adalah karyawan sedangkan yang diteliti oleh tri wahyuningsih adalah pembentukan sikap pada anak-anak.

---

<sup>13</sup> W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Resco Bandung, 1996) hal. 149

<sup>14</sup> Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. (Jakarta: Presnada Media, 2004) hal. 228

Yang kedua adalah skripsi dari Siti Nur Hasanah mahasiswa PAI STAIN Salatiga dengan judul Hubungan Intensitas Keberagamaan Dengan Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al Falah Salatiga Tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang adanya hubungan antara keberagaman peserta didik dengan sikap sosial.

Yang ketiga adalah skripsi berjudul Sikap Keberagaman Petani Di Dukuh Gempol Desa Bantarkawung Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dari mahasiswa UMP Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang sikap keberagaman petani desa tersebut yang kemudian berbenturan dengan ritual tradisi leluhur yang masih terus dilaksanakan oleh para petani desa tersebut.

#### **F. Sistematika Kepenulisan**

Keseluruhan dari pembahasan proposal skripsi ini, disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini menjadi 5 bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teoritis teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi: Pertama pengertian sikap keberagamaan, dimensi keberagamaan,

BAB III Berkaitan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV, Menguraikan tentang Penyajian dan Analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi,. Dan analisis data tentang sikap keberagamaan karyawan PO Haryanto. Lalu faktor pendukung dan penghambat.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jika berbicara mengenai keberagaman seseorang tentu tidak terlepas dari individualisme dalam beribadah. Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya sikap keberagaman karyawan PO Haryanto di garasi Ngembal sangatlah beragam. Walaupun demikian, keberagaman karyawan PO Haryanto menunjukkan kesamaan yang cukup menonjol.

Dari lima dimensi keberagaman yang dijadikan standar dalam penelitian mengenai sikap keberagaman seseorang yang penulis teliti pada lima belas responden menunjukkan sikap keberagaman mereka cukup tinggi. Jika dilihat dari jenis pekerjaan yang tergolong cukup berat dan menguras tenaga. Dari kelima belas responden yang menjawab angket yang disediakan oleh penulis, didapatkan data bahwasannya tingkat keberagaman karyawan PO Haryanto garasi Ngembal Kudus rata-rata responden memiliki tingkat keberagaman yang cukup tinggi, selebihnya sedang-sedang saja dan beberapa memiliki tingkat keberagaman yang masih terbilang rendah.

Tingkat keberagaman karyawan PO Haryanto ini tidak terlepas dari kebijakan pemilik PO Haryanto yaitu H.Haryanto agar para karyawannya tetap menjunjung tinggi kewajiban mereka sebagai umat Islam, yaitu dengan tetap menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sebagai umat Islam walaupun dalam jam-jam bekerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan-

peraturan, himbauan dan juga sarana yang disediakan oleh perusahaan sebagai sarana beribadah para karyawannya.

Dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis, kebijakan dari perusahaan yang dilakukan oleh para karyawannya ini juga berpengaruh terhadap jumlah pengguna jasa angkutan darat yang disediakan oleh PO Haryanto. Terbukti dengan bertambahnya armada setiap tahunnya sehingga pada tahun 2014 ini berjumlah 123 armada untuk melayani sejumlah kota dipulau Jawa. Cara mengemudi yang nyaman, cepat dan juga menyediakan waktu bagi penumpangnya untuk melaksanakan ibadah ketika dalam perjalanan menjadi PO Haryanto sebagai jasa transportasi yang banyak dipilih oleh para penumpang jurusan Jakarta dan sebaliknya.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka hendaknya karyawan PO Haryanto senantiasa meningkatkan keberagamaannya meskipun berkerja dalam keadaan yang cukup sulit. Hal ini juga senada dengan keinginan pemilik perusahaan yaitu tetap menjaga keberagaman karyawan yang bekerja di perusahaan otobusnya.

Bagi peneliti yang lain masih banyak objek yang dapat diteliti berkaitan dengan keberagaman ditempat lain.

#### **C. Penutup**

Ucapan terima kasih ditujukan bagi teman-teman dan pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya. Wassalamu'alaikum warahmatullah wa baraktuhu